BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Tuhan yang diturunkan melalui malaikat jibril kepada hambanya yang terpilih yakni Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi semua umat manusia di muka bumi. Kitab suci tersebut datang sebagai mukjizat yang abadi untuk menentang orang-orang Arab.[1] Al-Qur'an merupakan kitab pedoman hidup yang berfungsi sebagai hudan (petunjuk) bagi manusia, bayyinah (penjelas) atas petunjuk itu dan sebagai furqn (pembeda) antara yang haq (benar) dan yang batil (salah) yang bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing manusia agar hidup bermoral karena semangat dasar al-Qur'an adalah semangat moral.

Diantara kandungan isinya adalah tentang keimanan dan tauhid, sebagai bentuk pengakuan terhadap keesaan Tuhan secara murni. Pengakuan atau keimanan menuntut keyakinan dan pengakuan seseorang dalam hati, sebab Tuhan adalah dzat yang tidak bisa dilihat dengan panca indra.[2]

Dalam sejarah Islam, makna tentang keimanan banyak diperdebatkan oleh kalangan teolog yang berujung pada kafir-mengkafirkan. Iman sendiri mempunyai makna sebagai keyakinan yang dianut dan berupa tindakan tindakan yang diwujudkan oleh suatu individu atau masyarakat dalam

---

[1] Mashuri Sirojuddin, A, *Fudlali, Pengantar Ilmu Tafsir*, (Bandung; Penerbit Angkasa, 1993),1.

[2] Wahbah Zuhaili, *Al-Qur'an dan pradigma pradaban*, (Yogyakarta : Dinamika 1996),15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menginterprestasikan serta dalam rangka memberikan tanggapan terhadap apa yang dirasakan dan diyakini sebagai yang gaib dan suci[3].

Di dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf disebutkan bahwa Manusia sejak masih di alam ruh (arwa:h) telah ditanamkan benih iman, kepercayaan dan penyaksian (syahadah) terhadap keberadaan Allah s.w.t "Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Tuhan mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya Tuhan berfirman), bukankah aku Tuhanmu? Mereka menjawab : benar (Engkau Tuhan Kami), kami telah menjadi saksi"[4]

Iman merupakan tiang dasar seorang muslim, keimanan sangat terkait dengan keislaman seseorang. Sedangkan keimanan juga dipahami cukup dengan mengikrarkan dua kalimat syahadat. Siapa yang mengikrarkan keduanya maka dia adalah muslim. la dituntut komitmen dengan konsekuensi-konsekuensinya, mendapat hak-haknya, dan ia tidak dihukum sebagai kafir, kecuali apabila melakukan ucapan maupun perbuatan yang merusak syahadatnya. Keimanan itu bukanlah semata-mata ucapan yang keluar dari lahir dan lidah saja, atau semacam keyakinan yang ada dalam hati. Tetapi keimanan yang sebenarnya adalah merupakan suatu akidah atau kepercayaan yang memenuhi seluruh isi hati nurani, dari situ timbul bekas-bekas atau kesan-kesannya, seperti cahaya yang dipancarkan oleh matahari. Iman lawannya adalah kafir atau kufur.[5] Konsep iman dalam penafsiran Quraisy Shihab adalah sangat terkait dengan hakikat filosofis sesuatu yang

---

[3] Ahmad farid, *Pohon Iman*, cet. 1(Jakarta ; Pustaka arafah, 2008), 43.
[4] Al-qur'an dan tarjamahan indonesia, (Assarif Al-madinah, Saudi Arabia),250.
[5] Zainuddin, *Ilmu tauhid lengkap*, (Bandung : Rineka Cipta 1997), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diyakininya dan menuntut seseorang tahu akan sesuatu yang ia yakini sehingga ia dituntut betul-betul tahu terhadap hakikat yang ia yakini.[6] Namun Hamka menitikberatkan bahwa keimanan harus sejalan lurus dengan qaul dan perbuatan seseorang, jalinan erat antara pengakuan, perkataan dan perbuatan harus betul-betul harus direfleksikan dalam konteks kehidupan sehari-hari.[7] Dua sosok penafsir tersebut adalah sama-sama lahir di Indonesia dan karya tafsirnya banyak dijadikan sebagai rujukan dalam dalam kajian-kajian keislaman.

Dangan demikian antara Quraisy Shihab dan Hamka menjadi sangat menarik untuk diteliti perbandingan penafsirannya tentang konsep keimanan khususya dalam surat pembuka Al-baqarah ayat 3 karena ayat ini yang pertama menyinggung tentang keimanan dalam Al-Qur'an. Mengingat pentingnya mengetahui tentang keimanan di atas maka yang menjadi masalah pokok adalah bagaimana perbandingan penafsiran tentang iman menurut Quraish shihab dan Hamka?

Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar keduanya merupakan produk tafsir yang lahir di Indonesia, keduanya memiliki persamaan dan perbedaan baik dari sisi konteks sosio historis dan politik yang berbeda, dengan demikian maka bagaimana perbandingan penafsiran keduanya khususnya dalam menafsirkan surat Al-Baqarah ayat 3 tentang iman. hal ini sangat menarik untuk dikaji dan diteliti tentang penafsirannya terhadap makna iman dalam al-Quran.

---

[6] Quraisy Shihab, *Tafsir Al- misbah juz 1*,(bandung : Lentera hati, 2002), 92.
[7] Hamka, *Tafsir Al- Azhar jilid 1*, (Jakarta : Pustaka Panji Mas,), 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Untuk menentukan suatu masalah dan menghindari luasnya pembahasan yang terlalu jauh keluar dari garis yang telah ditetapkan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam skripsi ini hanya terkait pada penjelasan mengenai perbandingan konsep iman dalam tafsir Quraisy Shihab dan Hamka.

Untuk menghindari luasnya pembahasan yang terlalu jauh keluar dari garis yang telah ditetapkan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam skripsi ini hanya terkait pada penjelasan penafsiran tentang makna Iman yang tertuang dalam surat Al-baqarah ayat 3:

ٱلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِٱلْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ (البقرة : ٣)

mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka.[8]

Adapun penafsirannya akan diambil dari dua karya tafsir yang memiliki latar belakang berbeda namun keduanya memiliki persamaan, yakni sama-sama tafsir yang lahir di Indonesia, Yakni tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran tentang keimanan dalam tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar?
2. Apa persamaan dan perbedaan penafsiran tentang konsep keimanan dalam tafsir Al-Misbah dan Al- Azhar?

---

[8] Al-qur'an dan tarjamahan indonesia, (Assarif Al-madinah, Saudi Arabia),٨.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

D. Penegasan Judul

Adapun judul skripsi ini adalah: "Study perbandingan penafsiran Quraish shihab dan Hamka pada surat Al-baqarah ayat 3 tentang iman dalam Al-Qur'an", dengan demikian untuk menghindari kesalahfahaman yang mungkin terjadi serta memantapkan pengertian judul di atas, perlu dijelaskan istila-istilah judul di atas :

Study perbandingan penafsiran : suatu kajian untuk membandingkan dua penafsiran

Iman :pengakuan dalam hati,[9] membenarkan berita yang dating dari Allah dan rasulnyalalu meneguhkan pendirian terhadap ketentuan yang telah ditetapkan Allah SWT.

Al-qur'an :kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.[10]

Quraish Shihab :pengarang Kitab tafsir Al-Misbah

Hamka :Pengarang Kitab Al-Azhar.

E. Alasan Memilih Judul

1. Iman merupakan ajaran dasar yang menentukan status seorang muslim di sisi Allah SWT.
2. tafsir Al-Misbah merupakan produk tafsir yang berbeda dengan tafsir Al-Azhar, baik dari sisi waktu dan latar belakang penulisannya, dengan demikian akan menarik untuk dibandingkan.

---

[9] Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Cet VIII, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 565.

[10] Masjfuk Zuhdi. *Studi Islam*, Cet 1, (Jakarta: Rajawali Press, 1988), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Iman dalam sorotan Hamka adalah perkataan yang harus berbanding lurus dengan perbuatan seorang yang mengaku muslim, Hamka memandang bahwa keimanan adalah kecerdasan nalar qolbu manusia untuk menterjemahkan sesuatu yang tampak.

Tafsir Al-Misbah merupakan tafsir yang banyak dijadikan rujukan bagi kalangan muslim Indonesia karena disamping mudah penjelasannya dan dalam pembahasanya dan banyak menyorot persoalan-persoalan kekinian, begitu juga dengan tafsir Al-Azhar, kedua tafsir ini penafsirannya lebih aktual dan sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Selain itu Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar kedua tafsir ini memiliki setting social yang berbeda.

Berangkat dari sinilah, maka penulis tertarik untuk mempelajari dan mengkaji sekaligus menjelaskan tentang penafsiran tentang iman menurut kedua tafsir tersebut.

F. Tujuan yang Ingin Dicapai

Adapun Tujuan pembahasan skripsi ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran tentang makna keimanan dengan mengacu pada dua tafsir tersebut
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran tentang makna iman

G. Jenis dan Metode penelitian :

Jenis penelitian ini adalah *library research* sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *muqaranah*, yakni membandingkan satu kitab tafsir dengan kitab tafsir lainnya dengan cakupan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang luas. Kajian dimulai dari biogarfi mufassir yang diperbandingkan, sistematika dan metode yang ditempuhnya, berikut kecenderungan mereka dalam menafsirkan Al-Qur'an.

1. Pengumpulan data

Adapun tehnik yang dipakai dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode kepustakaan; *Library Research*, yakni mencari data berbgai macam pustaka untuk diklasifikasikan menurut materi yang akan dibahas sesuai dengan pokok permasalahannya. Maka secara global data yang dapat dihimpun adalah sebagai berikut:

a. Penafsiran iman dalam tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar
b. Penjelasan tentang makna Iman dari berbagai sumber yang dapat dijadikan acuan dalam penulisan skripsi ini.

2. Sumber data

Dalam penulisan skripsi ini perlu diperlukan data-data kepustakaan, yakni dengan melihat ayat-ayat Al-Quran, buku-buku, koran dan majalah yang berhubungan dengan judul di atas. Untuk keperluan tersebut penulis mengadakan penelitian terhadap sumber-sunber kepustakaan yang terbagi dalam dua bagian yaitu:

a. Sumber primer.

   Tafsir Al-Misbah karya Quraish shihab dan tafsir Al-Azhar karya Hamka

b. Sumber skunder.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an*, Jakarta, Lentera Hati, 2002, Departemet Agama RI. Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Bandung, CV. al-Juma'natul 'Ali, 2005, serta sumber-sumber lain yang ada relevansinya dengan judul di atas

3. Analisa data

Metode komparatif :membandingkan persamaan dan perbedaan pandangan serta perubahan-perubahan pandangan orang, group atau Negara terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa atau terhadap ide-ide.[11] Atau mengemukakan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang ditulis oleh sejumlah mufassir.[12]

H. Kajian Pustaka

Kajian tentang keimanan banyak yang ditulis oleh banyajk kalangan terutama kajian tentang kalam seperti tafsir tematik ayat-Ayat kalam yang ditulis Dr. Hasan Zaini, CV. Pedoman Ilmu jaya, konsep iman dan kufur dalam teologi Islam, ditulis oleh Bakir yusuf Barmawi, BINA ILMU. Secara umum karangan tersebut adalah menggunakan metode tematik, bukan komparatif. sedangkan skripsi ini menggunakan metode komparatif dengan mufassir yang berbeda, maka bisa dikatakan skripsi ini tergolong baru dan aktual.

---

[11] Suharsimi Arikanto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1993), 211.

[12] Abu al-Hayy al-Farmawi. *Metode Tafsir Maudhu'i Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Grafindo Perseda 1996), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

B. Batasan Masalah

C. Rumusan Masalah

D. Penegasan Judul

E. Tujuan yang Ingin Dicapai

F. Alasan Memilih Judul

G. Metodologi Penelitian

H. Kajian Pustaka

I. Sistematika Pembahasan

Bab II : Landasan Teori

A. Pengertian Al-Qur'an

B. Pengertian tafsir dan takwil Al-Qur'an

C. Metode- metode dan corak tafsir

D. Sejarah turunnya Al-Qur'an

E. Pengertian iman

F. Ciri-ciri orang beriman

Bab III : Riwayat hidup Hamka dan Quraisy shihab

A. Biografi Hamka

B. Riwayat penulisan tafsir Al-Azhar

C. Metodologi tafsir Al-azhar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Biografi Quraisy Shihab

E. Riwayat penulisan tafsir Al-Misbah

F. Metodologi tafsir Al-Misbah

Bab IV :Penafsiran Surat Al-Baqarah ayat 3 dan analisis

A. penafsiran Hamka terhadap Surat Al-baqarah Ayat 3

B. penafsiran Quraisy Shihab surat Al-baqarah Ayat 3

C. persamaan dan perbedaan penafsiran Hamka dan Quraisy Shihab

D. Analisis penafsiran Hamka dan Quraisy Shihab tentang iman

Bab V : Penutup

A. Kesimpulan

B. Saran-Saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id